

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara terminologis, penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2013: 4), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik atau fenomena tertentu. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi mendetail terhadap berbagai aspek fenomena, termasuk konteks sosial dan lingkungannya. Peneliti kualitatif umumnya menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam. Cara ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, emosi, dan perspektif subjek yang seringkali tidak terungkap dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada kejadian yang terlihat, tetapi juga pada alasan dan

proses terjadinya sesuatu, dengan tujuan akhir memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam untuk menjelaskan dinamika kompleks di balik fenomena tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting karena selain melakukan penelitian, peneliti juga secara langsung mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan, yang berarti selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara seksama, bahkan hingga detail terkecil (Chalimi, 2017:11).

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting dan tidak dapat diwakilkan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan informan sebagai sumber data agar informasi yang diperoleh benar-benar valid. Dengan demikian, kehadiran peneliti, selain sebagai instrumen penelitian, juga menjadi faktor krusial dalam keseluruhan kegiatan penelitian ini. Kedalaman dan ketajaman analisis data sangat bergantung pada kemampuan peneliti. Dalam

pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir langsung di lokasi penelitian sejak izin penelitian diberikan, yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 149 Seluma yang berlokasi di Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Bengkulu dengan kode pos 38877.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua jenis sumber data. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (dalam jurnal Nurjanah, 2021: 121), sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sementara itu, data sekunder, menurut Sugiyono, adalah sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui perantara orang lain atau melalui dokumentasi.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer meliputi

wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 149 Seluma, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 149 Seluma, Bengkulu.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi dari dokumen-dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar. Selain itu, data pendukung seperti jumlah guru, kondisi siswa, serta informasi mengenai sarana dan prasarana sekolah juga akan digunakan untuk memperkuat temuan dari penelitian yang dilakukan secara resmi di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi dari ketiga teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperoleh relevan dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang mengandalkan indra sebagai alat utama. Dalam konteks penelitian, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui fungsi indra. Proses ini melibatkan penggunaan indra untuk menangkap fenomena yang diamati, kemudian

mencatat hasil pengamatan tersebut untuk selanjutnya dianalisis (Marifatul Isnaen Ita Suryani, 2018: 2).

Observasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mendalam tentang fenomena atau situasi di SDN 149 Seluma secara langsung dari lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat, mencatat, dan memahami perilaku, interaksi, kondisi lingkungan, serta proses pembelajaran yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat dan realistis mengenai subjek penelitian, memahami konteks sosial atau lingkungan yang memengaruhi subjek, dan mengidentifikasi pola atau masalah yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya.

2.Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung melalui tatap muka dan sesi tanya jawab antara pengumpul data dan narasumber atau sumber data (Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, 2022: 34).

Dalam penelitian ini, saya menggunakan dua jenis wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur berarti saya telah menyiapkan

instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan dalam bertanya karena saya tidak menggunakan pedoman wawancara yang baku. Seluruh wawancara yang saya lakukan bersifat tatap muka atau langsung dengan narasumber.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai dokumen tertulis, gambar, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:240), dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data melalui catatan atau dokumen tertulis seperti arsip, laporan, peraturan, gambar, maupun tulisan lain yang relevan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang meliputi modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), lembar kerja siswa (LKS), foto-foto kegiatan pembelajaran, serta data tentang jumlah guru, siswa, dan kondisi sarana prasarana sekolah. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti

melakukan triangulasi sumber guna memastikan keabsahan dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan selama penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan, dimulai sejak perumusan masalah dan perencanaan penelitian, berlanjut selama pengumpulan data di lapangan, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Nasution menyatakan bahwa analisis sudah dimulai bahkan sebelum terjun ke lapangan dan terus berlangsung hingga akhir penulisan. Analisis data menjadi landasan bagi langkah penelitian selanjutnya, bahkan hingga menghasilkan teori yang berakar pada data (*grounded theory*). Namun, dalam praktik penelitian kualitatif, analisis data lebih ditekankan selama proses pengumpulan data di lapangan, berjalan seiring dengan pengumpulan informasi, daripada dilakukan sepenuhnya setelah data terkumpul.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis awal dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder untuk membantu menentukan fokus penelitian. Meskipun demikian, fokus ini bersifat tentatif dan akan terus berkembang seiring dengan

interaksi peneliti di lapangan. Analogi sederhananya, saat menyusun proposal penelitian, fokus peneliti adalah untuk mengidentifikasi pohon jati di sebuah hutan beserta karakteristiknya.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dinamis, terjadi selama pengumpulan data berlangsung dan juga setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti secara aktif menganalisis jawaban dari narasumber. Jika setelah dianalisis jawaban tersebut dirasa kurang memuaskan atau belum kredibel, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga data yang dianggap valid dan mendalam diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono: 244-245) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan aktivitas interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial yang harus diuji. Peneliti harus sepenuhnya berpegang pada data yang ada agar validitasnya terjamin. Suatu data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan yang disusun oleh peneliti dengan kenyataan data di lapangan yang diteliti.

Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, dua jenis triangulasi diterapkan. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (Arnild Augina Mekarisce, 2020: 150-151).

1. Kredibilitas

Penelitian kualitatif dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila tujuan penelitian tercapai dalam meneliti masalah atau menjelaskan secara mendalam latar, proses, serta sistem interaksi yang kompleks. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Yati Afiyanti, 2008: 138), kredibilitas yang tinggi juga tercapai ketika partisipan yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang akurat mengenai berbagai hal yang telah mereka sampaikan.

Kredibilitas dalam penelitian berarti bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus dapat dipercaya dan mengandung kebenaran, sehingga hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak. Untuk mencapai kredibilitas hasil penelitian, diperlukan penggunaan teknik yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi akan diterapkan. Triangulasi melibatkan pengecekan kebenaran informasi menggunakan berbagai sumber. Terdapat tiga aspek dalam triangulasi, yaitu sumber data, waktu pengumpulan data, dan metode pengumpulan data (Hardani, 2021:21).

2. Transferabilitas

Kriteria transferabilitas bertujuan agar hasil penelitian memiliki potensi untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda. Untuk mencapai hal ini, peneliti perlu menyajikan laporan hasil penelitian secara detail dan komprehensif, sehingga pembaca dapat memahami sepenuhnya temuan-temuan yang diperoleh. (Hardani, 2015:20).

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif tidak dapat dinilai oleh peneliti itu sendiri, melainkan oleh pembaca. Jika pembaca mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang jelas dari laporan penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki

tingkat transferabilitas yang tinggi. (Yati Afiyanti, 138:30)

3. Dependabilitas

Dependabilitas, yang setara dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, merupakan konsep penting untuk mengevaluasi validitas ilmiah hasil penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dianggap dependable jika analisis datanya terstruktur dengan baik dan interpretasi hasilnya dilakukan secara cermat. Dengan demikian, peneliti lain dapat mencapai kesimpulan yang serupa berdasarkan perspektif yang sama, data asli, dan dokumen analisis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mempertimbangkan potensi perubahan pada fenomena yang diteliti serta kemungkinan modifikasi desain penelitian akibat pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan penelitian.

Brink menjelaskan bahwa reliabilitas dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Pertama, stabilitas dapat dinilai dengan mengajukan pertanyaan serupa kepada narasumber yang sama pada waktu yang berbeda dan mendapatkan jawaban yang konsisten. Kedua, konsistensi dapat dinilai dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner saat mewawancarai

partisipan untuk memastikan hasil yang koheren dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Terakhir, ekuivalensi dinilai dengan memastikan bahwa pertanyaan yang memiliki makna serupa dalam satu sesi wawancara menghasilkan data yang konsisten (Yati Afiyanti: 139:30).

4. Konfirmabilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan memenuhi kriteria konfirmabilitas apabila hasil penelitiannya dapat diverifikasi dan dipublikasikan. Streubert dan Carpenter (dalam Yati Afiyanti: 139:31) menjelaskan bahwa konfirmabilitas adalah proses di mana peneliti mengkonfirmasi hasil penelitiannya dengan membandingkannya dengan jurnal terkait, serta melakukan konfirmasi data atau informasi melalui presentasi hasil penelitian dalam konferensi untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan hasil penelitian.

Strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas meliputi beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan dokumentasi yang lengkap dan kemudian melakukan pengecekan ulang terhadap keseluruhan data penelitian. Selanjutnya, peneliti menelusuri adanya temuan yang berbeda atau tidak sesuai dengan pengamatan sebelumnya. Terakhir, peneliti dapat

melakukan audit data untuk menguji proses pengumpulan dan analisis, serta mengevaluasi potensi adanya bias atau distorsi (Emzir: 81:10).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum ke lapangan

Menurut Moleong, terdapat enam tahapan kegiatan yang perlu dilakukan peneliti dalam tahap persiapan penelitian lapangan, ditambah satu aspek krusial yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penyusunan Rancangan Penelitian, pemilihan Lokasi Penelitian, pengurusan izin yang diperlukan, penjajakan lapangan, pemilihan Informan, persiapan Perlengkapan Penelitian, dan pemahaman Etika Penelitian.

Selain persiapan fisik, peneliti juga perlu melatih persiapan mental, termasuk kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi dan perasaan. Peneliti sebaiknya menghindari reaksi berlebihan atau perilaku yang tidak pantas di lingkungan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pemahaman mendalam tentang latar penelitian dan persiapan diri selama tahap kerja lapangan diimplementasikan melalui

beberapa langkah, yaitu pembatasan fokus latar dan peran peneliti, penampilan diri, membangun hubungan dengan pihak-pihak di lapangan, serta penentuan durasi waktu penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif ini mengadopsi langkah-langkah penelitian naturalistik, yang berarti analisis data dilakukan secara simultan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data ini terdiri dari empat tahapan yang berjalan beriringan dengan pengumpulan data, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema (Yira Dianti, 2017:14).

